

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Dimensi pelaporan keuangan (*financial reporting*) berbeda dengan laporan keuangan (*financial statemen*). Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan (neraca, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan) tetapi juga informasi-informasi yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang dihasilkan dengan sistem informasi.

Tujuan laporan keuangan dalam SFAC No. 1 menurut Chariri dan Ghozali (2007) adalah :

1. Pelaporan Keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional.
2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut dan

pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

4. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
5. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, transaksi modal, termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan.
6. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
7. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik informasi bagi pemakainya. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang harus dipenuhi menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC) No. 2* adalah Relevan. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Keberpautan atau kerelevanan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai

dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Bila dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan, keberpautan atau kerelevanan adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa datang atau dalam mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan-harapannya (Suwardjono, 2007).

Salah satu karakteristik utama suatu informasi dikatakan relevan adalah jika informasi itu disajikan secara tepat waktu. Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghozali, 2007). Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak mempunyai nilai lagi. Secara sendiri, ketepatan waktu tidak membuat informasi menjadi berpaut, tetapi kurangnya ketepatan waktu dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi (Suwardjono, 2007). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer di dalam merespon setiap kejadian atau masalah. Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu, akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas

keputusan. Informasi tepat waktu juga mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi di lingkungan kerja mereka (Amey, 1979; Gordon dan Narayan, 1984) dalam Mukhlisin dan Petronila (2003) dalam Astuti (2007).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Astuti,2007).

(Hendriksen, 1999) dalam Astuti (2007) mendefinisikan ketepatan waktu ke dalam dua cara. Pertama, ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Kedua, ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Kim dan Verrechia (1994) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi berhubungan dengan teori agensi, yaitu konflik kepentingan antara manajemen dan prinsipal. Pelaporan keuangan merupakan salah satu komponen yang digunakan oleh prinsipal untuk pengambilan keputusan sehingga harus disampaikan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini sebenarnya telah diatur dalam UU Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Seperti dikutip oleh Astuti (2007). Undang-Undang tersebut secara jelas menerangkan mengenai perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan

tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan:

- a. Selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan,
- b. Selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas,
- c. Selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.
- d. Selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan tahun buku berakhir untuk laporan keuangan triwulan.

Tahun 1996 Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep Bapepam-80/PM/1996. Lampiran ini berisi ketentuan yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada tahun 2002 Bapepam mengeluarkan Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat

yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan penyampaian laporan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasar ketentuan Pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa "Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah seluruh denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Semakin diperketatnya jangka waktu pelaporan keuangan dan diberlakukannya denda menunjukkan bahwa pelaporan keuangan merupakan komponen penting yang harus disajikan tepat waktu agar dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya. Kemudian untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Hal ini diatur oleh keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi

perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan
2. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas;
4. Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Meskipun demikian, pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sebagai contoh, dalam siaran persnya tanggal 9 April 2015 di Jakarta, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan

obligasi) sebanyak 547 emiten. Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan dikeluarkan. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih belum menyampaikan laporan keuangannya, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta (Berita Bisnis dalam www.neraca.co.id , 10 April 2009).

Dikeluarkannya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pihak pembuat peraturan menganggap bahwa ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan suatu hal penting yang harus mendapat perhatian. Fenomena masih banyaknya emiten yang masih terlambat menyampaikan pelaporan keuangan meskipun telah dikeluarkan peraturan oleh tidak hanya satu badan dan sanksi administratif serta denda yang besar dan pentingnya pelaporan informasi keuangan bagi penggunaanya membuat peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan :

Tabel I.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| NO | PENELITI | POPULASI DAN SAMPEL | VARIABEL YANG DIUJI | HASIL PENELITIAN |
|----|-----------------------------|---|--|---|
| 1 | Christina Dwi Astuti (2007) | <p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001-2005.</p> <p>Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan <i>purposive judgment sampling</i> dengan kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta (kecuali perusahaan perbankan, sekuritas, asuransi, real estate, dan <i>Credit Agencies</i> selain bank) selama lima tahun dan menyampaikan laporan keuangan tahun 2001-2005 yang dipublikasikan dan telah diaudit oleh akuntan publik 2. Kelengkapan data atas seluruh variabel penelitian. | <p><i>Leverage</i></p> <p>Ukuran Perusahaan</p> <p>Ownership</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Umur Perusahaan</p> <p>Reputasi Auditor</p> <p>Opini Auditor</p> | <p>Ukuran Perusahaan, Ownership, Reputasi Auditor, Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan <i>Leverage</i>, Profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> |

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|--|---|
| 2 | Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008) | <p>Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode waktu 2004, 2005 dan 2006</p> <p>Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i>, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang terdaftar di BEJ secara berturut-turut untuk periode 2004 - 2006. 2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) untuk periode 2004 - 2006. 3. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2004 - 2006. 4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2004 - 2006. | <p>Profitabilitas <i>Leverage</i> Likuiditas Ukuran Perusahaan Kepemilikan Publik Reputasi KAP Opini Auditor</p> | <p>Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>Leverage</i>, <i>Total Asset</i>, Reputasi KAP, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> |
|---|------------------------------------|--|--|---|

| | | | | |
|---|---------------------------|---|---|--|
| 3 | Dhea Tiza Maratani (2012) | <p>Populasi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.</p> <p>Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 sampai 2012. Pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling method</i>.</p> <p>Kriteria Pemilihan Sampel:</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012, tidak delisting selama periode penelitian, terus-menerus mengeluarkan laporan audit selama penelitian, mata uang rupiah, dan data lengkap</p> | <p>Profitabilitas <i>Leverage</i> Likuiditas Ukuran Perusahaan Kualitas Auditor Opini Auditor</p> | <p>Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Kualitas Auditor dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> |
|---|---------------------------|---|---|--|

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, serta opini auditor, namun demikian dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menguji kembali variabel yang memberikan hasil tidak konsisten dari tiga penelitian di atas dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga

penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
5. Adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan secara bersama-sama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan-batasan masalah yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur khususnya subsektor *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
2. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi pembelajaran dalam bidang akuntansi.
2. Bagi perusahaan, hasil atau temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran mengenai faktor-faktor yang terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan

adanya hasil temuan ini diharapkan perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dan mengambil tindakan untuk mengantisipasinya.

3. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

G. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan penelitian ini berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu atau sebelumnya, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan penentuan sampel, metode dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan, yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan